

KASUS *DELAYED PUBERTY* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERFORMA REPRODUKSI PADA SAPI POTONG DI PERBUKITAN MENOREH DAN DATARAN RENDAH KABUPATEN KULON PROGO

Erif Maha Nugraha S¹, Agung Budiyanto¹, Wisnu Krisna Nanditya²

¹Departemen Reproduksi dan Obstetri FKH UGM

²Mahasiswa Magister Sain Veteriner FKH UGM

INTISARI

Usia pubertas merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen reproduksi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penurunan efisiensi produksi sapi potong yang dialami oleh peternakan rakyat, yang diakibatkan oleh gangguan reproduksi. Salah satu gangguan reproduksi yang sering terjadi pada sapi dara di Indonesia adalah *delayed puberty* atau pubertas yang terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kasus *delayed puberty* dan pengaruhnya terhadap performa reproduksi pada sapi potong di Perbukitan Menoreh dan Dataran Rendah di Kabupaten Kulon Progo, untuk memprediksi performa reproduksi sapi pada masa mendatang.

Sapi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 ekor. Pengambilan data mengenai performa reproduksi berasal dari peternakan rakyat di Kecamatan Kalibawang sebanyak 50 ekor dan Kecamatan Galur sebanyak 50 ekor. Pengambilan data performa reproduksi dengan cara wawancara terhadap peternak. Data yang diambil berupa usia pertama kawin, S/C, CI, dan DO. Sapi potong yang digunakan sebagai sampel pemeriksaan kadar estrogen dan diameter folikel berasal dari peternakan rakyat Kecamatan Kalibawang dan Kecamatan Galur masing-masing sebanyak 20 ekor sapi dara dengan kriteria tidak bunting, berumur 1,5-3 tahun, BCS 2,5-3,5, sedang dalam fase puncak estrus, tidak mengalami gangguan organ reproduksi. Pemeriksaan ultrasonografi untuk mengukur diameter folikel ovarium. Analisis data menggunakan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan usia pubertas dan performa reproduksi yang nyata antara sapi potong yang dipelihara di Perbukitan Menoreh dengan sapi potong yang dipelihara di Dataran Rendah. Tidak ada perbedaan kadar hormon estrogen, diameter folikel, dan performa reproduksi sapi yang mengalami *delayed puberty* dan sapi normal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah performa reproduksi sapi yang dipelihara di Perbukitan Menoreh tidak berbeda dengan sapi yang dipelihara di Dataran Rendah. Sapi yang mengalami *delayed puberty* setelah disembuhkan memiliki performa reproduksi yang sama baiknya dengan sapi yang normal.

Kata kunci: *delayed puberty*, estrogen, folikel, performa reproduksi, menoreh.

CASE OF DELAYED PUBERTY AND EFFECT ON REPRODUCTIVE PERFORMANCE IN BEEF CATTLE IN MENOREH HILLS AND LOW PLANTS, KULON PROGO REGENCY

Erif Maha Setya Nugraha¹, Agung Budiyanto¹, Wisnu Krisna Nanditya²
Departement of Reproduction and Obstetric, Faculty of Veterinary Medicine,
Universitas Gadjah Mada

Magister Sains Veteriner Undergraduate, Faculty of Veterinary Medicine, Universitas
Gadjah Mada

Abstract

The age of puberty is one of the important factors in reproductive management. Facts in the field show that there is a decrease in beef cattle production efficiency experienced by smallholder farms, which is caused by reproductive disorders. One of the most common reproductive disorders in heifers in Indonesia is delayed puberty. This study aims to determine the description of delayed puberty and its effect on reproductive performance in beef cattle in the Menoreh hills and lowlands in Kulon Progo Regency, to predict the reproductive performance of cattle in the future.

The cows used in this research as many as 140 cows. Collecting data on reproductive performance came from community farms in Kalibawang District as many as 50 cows and 50 heads in Galur District. Reproduction performance data retrieval by means of interviews with farmers. The data taken are age at first matting, S/C, CI, and DO. The beef cattle used as samples for the examination of estrogen levels and follicle diameter came from smallholder farms in Kalibawang and Galur sub-districts, each of which consisted of 20 heifers with the criteria of not pregnant, 1.5-3 years old, BCS 2.5-3.5, is in the peak estrus phase, not experiencing reproductive organ disorders. Ultrasound examination to measure the diameter of the ovarian follicle. Data analysis used

The results showed that there was no significant difference in pubertal age and reproductive performance between beef cattle reared in the Menoreh Hills and beef cattle reared in the Lowlands. There was no difference in estrogen levels, follicle diameter, and reproductive performance in cows with delayed puberty and normal cows. The S/C value of PO cattle was better than that of exotic crossbreeds, while the DO and CI differences were not significant. Conclusion of this study is cows with delayed puberty after being cured have the same good reproductive performance as normal cows.

Keywords: delayed puberty, estrogen, follicles, reproductive performance, menoreh.